

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan mengenai paparan data yang memuat tentang data terkait dengan penelitian yang meliputi paparan wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang didapat peneliti di SMP Negeri 2 Pademawu.

a) Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru karena kepala sekolah seorang pemimpin yang memiliki tugas serta tanggung jawab supaya dapat mempengaruhi guru agar mereka selalu semangat dalam melaksanakan pekerjaannya dalam mengajar dan mendidik siswa. Sebagai pemimpin di suatu sekolah, tentunya setiap kepala sekolah memiliki model kepemimpinan yang mereka gunakan atau terapkan untuk dapat menggerakkan serta semua warga yang ada di sekolah agar mereka dapat bekerja secara tim untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian kepala sekolah harus memilih dan menerapkan model kepemimpinan yang tepat untuk dapat mengarahkan, membimbing dan membina kinerja guru agar semakin baik dan meningkat.

Saat ini SMP Negeri 2 Pademawu berada dibawah kepemimpinan bapak Nur Hidayat Jati Purnomo, beliau menjabat sebagai kepala sekolah

SMP Negeri 2 Pademawu sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Dalam memimpin sekolah beliau berusaha memberikan yang terbaik dengan selalu melibatkan partisipasi guru dalam membuat setiap keputusan penting yang berhubungan dengan pengembangan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Nur Hidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau menyampaikan bahwa :

“Sekarang ini kepemimpinan yang semena-mena itu sudah tidak layak untuk digunakan. Maksudnya semua yang diperintahkan oleh saya kepada guru maka harus dilakukan itu sudah tidak layak diterapkan. Kita ada disini itu karena satu tujuan, yaitu untuk memajukan pendidikan khususnya disekolah ini. Disini saya sebisa mungkin bersikap demokratis terhadap guru dan staf, semua keputusan yang akan saya ambil atau yang akan dibuat itu semua harus melalui persetujuan dari guru yang terdapat pada sekolah ini. Biasanya saya nanti menambah jika ada yang perlu ditambah, tapi kembali lagi, harus sesuai kesepakatan bersama. Karena sebisa mungkin saya akan mencari solusi yang terbaik, dengan tidak mengambil keputusan seenaknya.”¹

Dipaparkan juga oleh bapak Budiyanto selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu bahwa:

“Kepala sekolah disini menerapkan kepemimpinan yang demokratis, dimana semua keputusan itu dirembukkan bersama, selalu menerima masukan dan saran dari para guru Beliau dalam memimpin baik, bisa memberi contoh, dan bisa dicontoh. Kepala sekolah mengerti keadaan bawahan, memberi perhatian ke semua bawahan, kepala sekolah menunjukkan kepribadian yang sejuk, beliau selalu melibatkan guru-guru dalam mengambil keputusan saat rapat, selalu memberikan kebebasan bagi guru untuk berpendapat dan memberikan ide-idenya. Selalu mengutamakan kerja sama, dan partisipasi guru dalam semua kegiatan.”²

¹ Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023).

² Budiyanto, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh ibu Eka Wardiana selaku guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pademawu:

“Kepala sekolah dalam memimpin sekolah ini sangat baik, selalu memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa. Kepala Sekolah disini beliau sangat bijak sekali dalam mengambil sikap, dalam mengambil keputusan apapun itu. Semua keputusan tidak didominasi oleh kepala sekolah, dan meminta pendapat dari kami para guru, yang memang bisa memberi pendapat saat rapat yang sekiranya tidak merugikan satu dengan yang lain, tidak merugikan sekolah. Jika ada aturan-aturan yang tidak sesuai dengan kita, kita diskusikan dulu, kita juga bisa menolak dan menerima tergantung dengan apa yang kita perlukan dan tujuan kita ada disini.”³

Berdasarkan wawancara tersebut, maka diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti rapat kegiatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pademawu.

Saat rapat tersebut kepala sekolah membahas tentang kegiatan pembelajaran siswa. Karena pada saat ini SMP Negeri 2 Pademawu sedang direnovasi, mulai dari kantor, kelas, perpustakaan, dan sebagainya, hanya tersisa beberapa kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan karena kelas yang ada tersebut tidak akan cukup jika digunakan oleh seluruh siswa. Maka dari itu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpendapat dan memberi masukan mengenai permasalahan tersebut. Kepala sekolah dalam mengambil dan membuat keputusan selalu melibatkan guru dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Setelah diskusi yang dilakukan maka diperoleh suatu keputusan yang sudah

³ Eka Wardiana, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

disetujui antara kepala sekolah dan semua guru bahwa jam masuk siswa dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pagi pada jam 07.00-10.00, sedangkan sesi siang jam 10.01-13.00.⁴

Dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dalam membuat dan mengambil keputusan, serta melakukan diskusi dan musyawarah untuk mendapatkan suatu keputusan yang tepat dan disepakati bersama. Sikap kepala sekolah yang melibatkan partisipasi guru untuk membuat keputusan serta selalu meminta pendapat atau masukan dari para guru, maka guru SMP Negeri 2 Pademawu merasa dihargai, dengan itu guru selalu hadir saat kegiatan rapat. Hal ini dibuktikan dengan dokumen daftar hadir guru dalam pelaksanaan rapat. Pada saat pelaksanaan rapat semua guru ikut hadir dan mengikuti agenda rapat.

⁴ Observasi Langsung, 3 Oktober 2023, Musholla.



**PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PADEMAWU**

Jl. Raya Pademawu Barat Kec. Pademawu ☎ +62 324 324 129 📠 69381
✉ : smpn2pademawu@gmail.com 🌐 smpndupa.blogspot.com

**DAFTAR HADIR RAPAT DINAS SMP NEGERI 2 PADEMAWU
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

HARI : 2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	NURHIDAYAT JATI PURNOMO, S.Pd	
2	BUDIYANTO, S.Pd	
3	MUNAWAROH, S.Pd	
4	HAFI, S.Pd.I	
5	NURIR RAHMAN, S.Pd	
6	AKHMAD MULYADI, S.Pd	
7	YATYEM, M.Pd	
8	Dra. NANIK KUSUMAWATI	
9	NIKENDARI, S.Pd	
10	YULI ROSIDAH, S.Pd	
11	SUHARYONO, S.Pd	
12	MISNADIN, S.Pd	
13	TATANG HANDOYO, S.Pd	
14	EKA WARDIANA, S.Pd	
15	FAISAL EFENDI, S.Pd	
16	WIWIN KUSUMAWATI, M.Pd	
17	AGUS MINARTO, S.Kom	
18	KHAIRIL ANAM, S.Pd	
19	MEI HARTIKA, S.Pd	
20	Dra. ST. RISKIYAH	
21	YULIANDARI SUDIARTI, S.Pd	
22	LILIK PUJI ASTUTI, S.Pd	
23	NURLAILIS SAADAH, S.Pd	
24	YUNI SUSIAWATI, S.Pd	
25	NURHAYATI, S.Pd	
26	SUPARMI, S.Pd	
27	NUR AINI RAHMAWATI, S.Pd	
28	RENY INDRYARDIANI, S.Pd	
29	JUWARINI, S.Pd	
30	WAHYUNI, S.Pd	
31	QURATUL AINI, SE	
32	ST.SYAHADATINAH, S.Pd	
33	FERY KURNIADI, S.Pd	
34	SURYADI, S.Pd	
35	TUTI KUSMIATI, S.Pd	
36	YULIANTO ADI PRATAMA, S.Pd	
37	ACHMAD SYAIFULLAH, S.Pd	
38	RAHMAT KUKUH SETIADI, S.Pd	
39	DENDY AGUS KURNIAWAN, S.Pd	

Pamekasan, 2023
Kepala Sekolah

NURHIDAYAT JATI PURNOMO, S.Pd
Pembina TK.I
NIP. 19650402198011004

Gambar 4.1. Daftar Hadir Rapat SMP Negeri 2 Pademawu

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan kepemimpinan yang demokratis dengan melibatkan partisipasi guru dalam mengambil dan membuat keputusan, dan memberikan kebebasan berpendapat dan menyampaikan ide atau gagasan bagi guru melalui diskusi atau rapat tentunya dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Sebagai kepala sekolah tentunya harus dapat memperhatikan segala kebutuhan guru, memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kondisi dari setiap guru. Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja mereka di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Nur Hidayat Jati Purnomo berikut:

“Saya selalu terbuka kepada guru-guru, apabila mereka memiliki kendala, atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait dengan pembelajaran atau apapun itu, kita akan mencari jalan keluar/solusi bersama-sama, dimusyawarahkan seperti itu, agar nanti dapat menemukan solusi dan jalan keluar yang baik. Saya selalu memotivasi guru serta memberi dorongan kepada guru agar terus mengembangkan kemampuannya dengan cara mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop, seminar, MGMP, diklat dan sebagainya, ya memberikan kebebasan lah bagi mereka untuk mengikuti kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja guru disini.”⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Eka Wardana guru mata pelajaran IPA sebagai berikut:

“Beliau mendidik, membina guru-guru, memberikan motivasi. jika kita melakukan kesalahan kita ditegur dengan memberikan nasihat, begitupun dengan kepala sekolah, apabila beliau melakukan kesalahan, kami para guru juga berhak untuk mengingatkan atau memberitahu dengan baik, saling mengingatkan seperti itu dik.

⁵ Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023).

Beliau juga selalu memberikan kebebasan kepada kita untuk mengikuti apa saja, program-program apasaja yang ada diluar, baik itu secara daring atau apapun yang diselenggarakan oleh kabupaten, oleh kementrian, seperti diklat, pelatihan, workshop, MGMP itu memang beliau mengikutsertakan kita, dimana kita bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru untuk meningkatkan kualitas kinerja kita sebagai guru.”⁶

Ada tambahan dari ibu Yuliandari Sudiarti guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan:

“Kepala sekolah disini selalu memberikan ruang bagi kita untuk meningkatkan kemampuan kita sebagai guru, melalui mengikutsertakan kita dalam kegiatan MGMP, pelatihan dan sebagainya, terus yang kedua guru yang mempunyai kemampuan dibidang non akademik seperti menari dan sebagainya itu diberikan kesempatan untuk melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu bisa disalurkan lewat kegiatan tersebut.”⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, saat peneliti sedang melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa ada beberapa guru yakni guru bahasa Indonesia dan guru IPS yang izin untuk tidak masuk ke sekolah dikarenakan ikut pelatihan MGMP yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pamekasan.⁸

Hal ini diperkuat dengan data dokumen atau data-data yang peneliti dapatkan dari kepala TU di SMP Negeri 2 Pademawu. Dalam data tersebut ada beberapa kegiatan dalam pengembangan kompetensi/kemampuan guru yang telah guru ikuti sebagai Upaya untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu. Data kegiatan yang diperoleh sebagai berikut:

⁶ Eka Wardiana, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

⁷ Yuliandari Sudiarti, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023).

⁸ Observasi Langsung, 12 Oktober 2023, Ruang Guru.

Tabel 4.1. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi			
		L	Jumlah	P	Jumlah
1	Penataran KBK/KTSP	6	6	2	2
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	2	2	1	1
3	Penataran PTK	2	2	1	1
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1	1		
5	Pelatihan MGMP	3	3	4	4
6	Penataran PTBK	2	2	1	1
7	Pentaran lainnya	2	2		

Data diatas didapat dari Kepala TU di SMP Negeri 2 Pademawu yang berguna sebagai data pendukung dari penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu.

b) Hasil dari Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Dalam menerapkan suatu model kepemimpinan tentunya akan menghasilkan suatu perubahan, baik itu perubahan yang baik ataupun sebaliknya. Kepala sekolah tentunya akan menerapkan suatu model kepemimpinan yang tepat agar menghasilkan suatu perubahan yang baik bagi anggotanya. Di SMP Negeri 2 Pademawu terdapat hasil dari penerapan model kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru dilihat pada beberapa faktor seperti bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran,

bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang baik di kelas, dan bagaimana guru melakukan penilaian atau evaluasi belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Nurhidayat Jati Purnomo:

“Iya pasti ada hasilnya nak, guru disini sudah mengajar dengan baik. Saya selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa. Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan anak-anak tentunya sesuai dengan prosedur yang ada. Disini fasilitasnya juga sudah memadai, jadi saya memberitahukan kepada guru manfaatkanlah semua fasilitas yang ada di sekolah ini, gunakan untuk kepentingan pembelajaran. Tentunya semua guru disini sudah punya modul ajar, kalo dulu disebut RPP ya, sekarang kan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jadi semua guru wajib membuat modul ajar ini, sebagai acuan bagi mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam modul ajar ini berisi semua kegiatan dari awal sampai akhir yang akan dilakukan oleh guru tertera di modul tersebut.”⁹

Keterangan dari ibu Eka Wardiana selaku guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pademawu

“Tentunya ada hasil, karena apapun yang kepala sekolah rencanakan, apapun yang beliau laksanakan, itu semua demi kebaikan kita, demi kebaikan seluruh anggota sekolah. Kami pada guru disini sebelum memasuki tahun ajaran baru, semua guru disini harus membuat modul ajar. Kepala sekolah membimbing kita dalam membuat modul ajar, beliau akan memberitahukan tentang apa saja yang harus kita tulis, untuk pembuatannya sendiri diserahkan pada setiap guru mata pelajaran. Kepala sekolah memberikan kepercayaan dan kebebasan bagi kita untuk mengajar siswa di kelas, karena setiap guru itu pasti cara mengajarnya berbeda-beda. Kalau saya lebih cenderung menggunakan ceramah dan mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok. Sekarang kan zamannya serba teknologi ini, kami juga menyediakan tempat berupa lab komputer bagi siswa, yang memang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kalo mau menggunakan media seperti youtube atau apapun itu sudah ada HP, terus kadang kadang juga menggunakan media alam seperti pohon, nanti di deskripsikan, atau

⁹ Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023).

membuat puisi tentang pohon. Jadi anak-anak keluar dari kelas, belajar diluar kelas. Jadi media yang digunakan bisa media elektronik ataupun non elektronik.”¹⁰

Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Budiyanto selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

“Hasilnya itu dapat dilihat dari guru dalam mengajar siswa disini. Saat saya mengajar siswa di kelas, saya biasanya mengajak anak-anak untuk melakukan ice breaking, agar anak-anak tidak jenuh selama pembelajaran begitu. Saya juga biasanya meminta izin kepada sekolah untuk mengajak anak-anak belajar di luar kelas. Untuk metode pembelajaran, saya menggunakan metode yang bervariasi misalnya saya menjelaskan terlebih dahulu, kemudian membentuk kelompok untuk berdiskusi saya memberikan tugas kepada mereka untuk didiskusikan, kemudian di presentasikan, ya kurang lebih seperti itu, tergantung materi yang akan dibahas lah dik, kalo misalnya tentang puisi, saya menyuruh siswa untuk membuat puisi dengan mengamati lingkungan sekitar sekolah, pohon, bunga, dan sebagainya, setelah selesai semua saya mempersilahkan siswa untuk maju kedepan satu-satu untuk membacakan puisi. Untuk modul ajar yaa,, harus itu semua guru harus punya modul ajar, sebelum masuk tahun ajaran baru diadakan rapat untuk membahas pembuatan modul tersebut, soalnya kan modul ajar ini masih baru bagi kami, karena kurikulum merdeka saat ini.”¹¹

Dari hasil wawancara terlihat bahwa penerapan model kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif pada kinerja guru. Hal tersebut terlihat dari seberapa baik guru menciptakan modul ajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Dengan begitu, guru dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, seorang guru mampu mempertimbangkan apa yang akan terjadi selama proses belajar

¹⁰ Eka Wardiana, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

¹¹ Budiyanto, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023).

mengajar berlangsung, dimana hal ini dimuat dalam modul ajar. Dalam modul ajar ini memuat komponen serta tahap yang akan dilakukan selama proses belajar. Maka dari itu, guru dituntut untuk merancang serta mengembangkan modul ajar dengan baik, dan dapat merealisasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil selanjutnya dilihat dari kinerja guru dalam mengajar yaitu diberi kebebasan dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Karena jika metode yang digunakan hanya itu-itu saja, dan guru juga tidak menguasai tentang metode/teknik pembelajaran yang bervariasi maka kegiatan belajar akan berjalan dengan monoton, sehingga siswa merasa jenuh, dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa di SMP Negeri 2 Pademawu kelas VII-D, yaitu Fatimus Munawaroh:

“Menurut saya mbak, guru yang mengajar sudah baik, sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya tentang bab puisi, ya diajarkan tentang gimana cara membaca puisi yang baik, membuat puisi juga diajarkan. Kalo tidak ada yang ngerti pasti dijelas ulang mbak, dibagian mana yang belum kita paham dan juga disertai contoh yang sesuai dan mudah untuk kami mengerti. Kalau metode pembelajarannya beda-beda bak, ada ceramah bak, kadang membuat kelompok, presentasi, belajar diluar kelas, kadang juga tanya jawab yang bisa jawab dapat nilai tambahan nanti bak. Guru juga dalam mengajar diselingi permainan, atau diajak cerita-cerita, jadi kami tidak merasa bosan.”¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Pademawu

¹² Fatimus Munawaroh, Siswi Kelas VII-D di SMP Negeri 2 Pademawu. *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023)

Saat guru mengajar di kelas VII-A pada hari senin, jam 12:00 WIB. Terlihat ruangan kelas yang cukup lebar dengan berisi sekitar 20 siswa, keadaan kelas bersih. Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran pada hari tersebut yaitu tentang Pantun. Guru kemudian membuat kelompok diskusi dan memberikan tugas untuk dikerjakan berkelompok. Memasuki pertengahan pembelajaran keadaan siswa sudah mulai tidak kondusif, terlihat siswa asik berbicara dengan temannya, ada yang sibuk sendiri, ada yang berkeliaran ke meja meja temannya yang lain. Terlihat guru berdiri dan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan guru saat itu yaitu mengajak siswa untuk tepuk semangat. Setelah melakukan *Ice Breaking* tersebut kondisi kelas menjadi lebih kondusif, dan siswa kembali berdiskusi untuk menjawab tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tentunya telah sesuai dengan modul ajar yang disusun, dimulai dari tujuan pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, penilaian pembelajaran dan sebagainya, semua guru di SMP Negeri 2 Pademawu sudah membuat modul Ajar.¹³

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumen berupa modul ajar yang terletak di lampiran 7 halaman 108, serta tabel penggunaan metode dan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang didapat dari modul ajar milik guru dibawah ini:

¹³ Observasi Langsung Di Smp Negeri 2 Pademawu Pada Tanggal 25 September 2023

Tabel 4.2. Media dan Metode Pembelajaran Guru

Nama	Mata Pelajaran	Media pembelajaran	Metode Pembelajaran (Kelas)		
			VII	VIII	IX
Eka Wardiana	IPA	Komputer, HP, buku pembelajaran, media gambar, alat peraga	Ceramah, diskusi kelompok, eksplorasi.	Ceramah, diskusi kelompok, latihan	Ceramah, diskusi, presentasi, eksplorasi, latihan.
Budiyanto	Bahasa Indonesia	Komputer, HP, buku pembelajaran, media gambar	Ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran luas kelas, latihan	Ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran luas kelas, presentasi.	Ceramah, diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran luas kelas,
Yuliandari Sudiarti	Bahasa Indonesia	Komputer, HP, buku pembelajaran, media gambar	Ceramah, diskusi kelompok, latihan	Ceramah, diskusi kelompok, latihan, presentasi	Ceramah, diskusi kelompok, presentasi

Data diatas didapat dari modul ajar guru di SMP Negeri 2 Pademawu yang berguna sebagai data pendukung dari hasil penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jadi dari hasil data yang dipaparkan diatas diambil kesimpulan bahwa hasil dari penerapan model kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu yaitu hasilnya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran, dimana semua guru mata pelajaran membuat modul ajar. Hasil dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dengan menggunakan dan memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Nur Hidayat Jati Purnomo, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu yaitu:

“Jadi gini, dalam menerapkan model kepemimpinan demokratis disini tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya nak, untuk faktor pendukungnya itu fasilitas atau sarana dan prsarana disini. Guru bisa memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan disekolah ini untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hambatannya yaitu kembali lagi kepada masing-masing guru itu sendiri, karena masih ada sebagian guru yang kurang disiplin, sehingga hal tersebut akan mengganggu terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya yaitu melakukan pendekatan personal kepada guru yang bersangkutan, kami tanyakan permasalahan mereka, atau mereka memiliki masalah diluar sekolah, kami akan bantu mencari solusi, jika tetap seperti itu terpaksa kami akan beri peringatan, atau sanksi.”¹⁴

Hal tersebut juga selaras yang disampaikan oleh ibu Yuliandari Sudiarti, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu

¹⁴ Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (29 September 2023).

“Untuk faktor pendukungnya bisa dari sarana prasarana yang disediakan seperti lab komputer, terus perpustakaan itu dapat digunakan sebagai sarana bagi guru untuk mengajar siswa, kepala sekolah selalu memberi kesempatan bagi kita untuk musyawarah dalam memecahkan masalah, saling memberikan saran dan masukan. Kalau penghambatnya, disini dari masing-masing individu, seperti ada beberapa guru yang memiliki masalah dalam kedisiplinannya, motivasi kerja guru yang rendah diberikan nasehat atau arahan agar guru tersebut bisa disiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin kerja, disiplin waktu.”¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Budiyanto selaku Guru

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu

“Untuk faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada disini digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan pembelajaran. Kepala sekolah juga sangat baik dalam menyikapi semua permasalahan yang ada, beliau menerima masukan dari guru-guru. Sedangkan penghambatnya yaitu dalam model demokratis ini datang dari setiap individu, contohnya guru ada yang kurang disiplin, satu lagi saat rapat itu dik, ada guru yang terlalu memaksakan pendapatnya. solusinya bisa dengan melakukan pendekatan, ditanyakan dulu permasalahannya apa, kemudian dibantu mencari solusi.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa untuk faktor pendukung berupa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pademawu sudah memadai, seperti ada ruang kelas, ruang kantor, laboratorium komputer, IPA, perpustakaan, dan sebagainya. Guru juga menggunakan fasilitas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti siswa belajar menggunakan komputer. Untuk faktor penghambatnya yaitu guru datang telat ke sekolah. Ada beberapa guru yang terlihat datang

¹⁵ Yuliandari Sudiarti, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023).

¹⁶ Budiyanto, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2023)

kesekolah tidak tepat waktu, jam masuk disekolah yaitu jam 07.00 WIB, sedangkan guru tersebut datang sekitar jam 07.20 WIB ke sekolah.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumen mengenai data sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung, sebagai berikut:

Tabel 4.3. data sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pademawu

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kelas	12
2	kantor Kepala Sekolah	1
3	kantor Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Lab. IPA	1
9	Lab. Bahasa	1
10	Ruang Kesenian	1
11	Multimedia	2
12	Ruang Serbaguna/aula	1
13	Lapangan olahraga	1
14	Kantin	1
15	Musholla	1
16	Toilet guru	2
17	Toilet siswa	6
18	Pos jaga	1
19	Gudang	1
20	Dapur	1

Data diatas didapat dari Kepala TU di SMP Negeri 2 Pademawu yang berguna sebagai data pendukung dari faktor pendukung model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu.

Sedangkan untuk data dokumen tentang faktor penghambat berupa laporan kehadiran harian guru. Berikut dokumen yang didapat dari kepala

¹⁷ Observasi Langsung Di Smp Negeri 2 Pademawu Pada Tanggal 25 September 2023

TU sebagai data pendukung mengenai faktor penghambat model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu

LAPORAN RINCIAN HARIAN							
Asal Lembaga	: SMP NEGERI 2 PADEMAWU			NIP	: 3528026107860001		
Periode	: 01/09/2023 - 30/09/2023			Nama	: ST SYAHADATINA		
Kecamatan	: Pademawu			Jabatan	: Guru SMP (Negeri)		
Tanggal	Nama Shift	Jam Masuk	Scan Masuk	Datang Terlambat	Jam Keluar	Scan Keluar	Pulang Awal
Jumat, 01/09/2023	SD/SMP Covid Ramadhan	07:00			10:30		
Sabtu, 02/09/2023	SD/SMP Sabtu	07:00			11:30		
Minggu, 03/09/2023	Libur Rutin						
Senin, 04/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:08	00:08:54	13:00		
Selasa, 05/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:08	00:08:49	13:00	13:01	
Rabu, 06/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	06:56		13:00	13:00	
Kamis, 07/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00		
Jumat, 08/09/2023	SD/SMP Covid Ramadhan	07:00			10:30	10:35	
Sabtu, 09/09/2023	SD/SMP Sabtu	07:00			11:30		
Minggu, 10/09/2023	Libur Rutin						
Senin, 11/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00	13:00	
Selasa, 12/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00		
Rabu, 13/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:10	00:10:13	13:00	13:03	
Kamis, 14/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:26	00:26:17	13:00	13:01	
Jumat, 15/09/2023	SD/SMP Covid Ramadhan	07:00			10:30		
Sabtu, 16/09/2023	SD/SMP Sabtu	07:00	07:35	00:35:54	11:30	11:30	
Minggu, 17/09/2023	Libur Rutin						
Senin, 18/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00		
Selasa, 19/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00		
Rabu, 20/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:05	00:05:06	13:00	13:03	
Kamis, 21/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:24	00:24:50	13:00	13:05	
Jumat, 22/09/2023	SD/SMP Covid Ramadhan	07:00	07:05	00:05:57	10:30	10:47	
Sabtu, 23/09/2023	SD/SMP Sabtu	07:00	07:14	00:14:09	11:30	11:48	
Minggu, 24/09/2023	Libur Rutin						
Senin, 25/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00			13:00		
Selasa, 26/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	06:59		13:00		
Rabu, 27/09/2023	SMP Senin - Kamis	07:00	07:10	00:10:14	13:00	13:02	
Kamis, 28/09/2023	Maulid Nabi Muhammad SAW 1445 H						
Jumat, 29/09/2023	SD/SMP Covid Ramadhan	07:00	07:18	00:18:20	10:30	10:35	
Sabtu, 30/09/2023	SD/SMP Sabtu	07:00			11:30		
Kehadiran	15 (60%)	Datang Terlambat	02:48:43	Tidak Scan Masuk	2		
Tidak Hadir	10 (40%)	Pulang Awal	00:00:00	Tidak Scan Pulang	2		
Ijin Tidak Masuk	0	Ijin Terlambat	0	Ijin Tidak Scan Masuk	0		
		Ijin Pulang Awal	0	Ijin Tidak Scan Pulang	0		

Gambar 4.2. Laporan Kehadiran Guru

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan pada faktor penghambat yaitu berasal dari diri masing-masing guru seperti ada beberapa guru masih belum disiplin contohnya guru tidak datang tepat waktu ke sekolah. Adapun upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada guru tersebut.

2. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dapat dikatakan sebagai inti sari melalui paparan data yang telah didapatkan. Peneliti memberikan kesimpulan atau penafsiran sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah dipaparkan di atas. Maka, temuan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Berdasarkan paparan data terkait model kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu, yaitu kepala sekolah menggunakan serta menerapkan model kepemimpinan demokratis. Dalam kepemimpinan beliau yang demokratis selalu melibatkan guru-guru dalam membuat dan mengambil keputusan, memberikan kesempatan kepada guru untuk berpendapat, menyampaikan ide/gagasan, memberikan dukungan dan motivasi agar kinerja guru semakin meningkat, memberikan dorongan untuk guru dalam mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan pelatihan, diklat, MGMP, dan sebagainya.

b) Hasil dari Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Dengan menerapkan model kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu

terdapat hasil yang didapat dari penerapan model kepemimpinan demokratis tersebut, sebagai berikut:

- 1) Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang selaras dengan kurikulum yang diterapkan. Kepala sekolah selalu memberitahukan kepada guru komponen apa saja yang harus ada dalam modul ajar tersebut. Sehingga modul tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, melalui penggunaan metode serta media pembelajaran bervariasi. Kepala sekolah memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada guru untuk melakukan pembelajaran kepada siswa di kelas.

c) Faktor pendukung dan penghambat Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Dalam penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan ditemukan faktor pendukung dari penerapan model kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sarana dan prasarana yang memadai, sebab adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dan membimbing siswa. Sedangkan

faktor penghambatnya yaitu berasal dari masing-masing guru, seperti guru kurang disiplin, serta motivasi kerja guru yang rendah.

B. Pembahasan

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Kepala sekolah tentunya memiliki suatu model kepemimpinan yang diterapkan dalam mempengaruhi dan mengarahkan guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Model kepemimpinan yaitu pendekatan atau standar perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk membimbing kelompok menuju pencapaian suatu tujuan. Kinerja guru dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional tentunya dipengaruhi oleh model kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu apabila kepala sekolah mampu membimbing guru menjadi lebih produktif dalam melaksanakan pekerjaannya serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif di sekolah yang dipimpin.

Menurut Billig dalam Yuliana ada tiga model kepemimpinan diantaranya *Pertama*, model kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin yang mengambil otoritas penuh, tidak melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengambil dan membuat keputusan. *Kedua*, model kepemimpinan demokratis yaitu pemimpin selalu melakukan diskusi dalam membuat keputusan, memberikan motivasi kepada anggotanya. *Ketiga*, model kepemimpinan *Laissez-Faire* yaitu pemimpin memberikan kebebasan

se penuhnya kepada anggota dalam membuat dan mengambil keputusan sendiri.¹⁸

Adapun model kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan di SMP Negeri 2 Pademawu selaras dengan teori yang disampaikan oleh Billig yaitu kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan demokratis. Pada kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah selalu melibatkan guru untuk mengambil keputusan, guru memiliki kesempatan dalam menyampaikan pendapat, kepala sekolah selalu terbuka akan masukan dan saran dari guru, kepala sekolah selalu memotivasi dan memberikan dorongan pada guru dalam mengembangkan kemampuannya dengan cara mengikutsertakan kegiatan pelatihan, diklat, MGMP dan sebagainya. Dalam hal ini kepala sekolah menjalankan fungsi partisipasi dari kepemimpinan yang dikemukakan oleh Nawawi dalam Rusdiana bahwa kepala sekolah selalu berusaha membangun keaktifan guru dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan yang sama agar guru berpartisipasi dalam seluruh kegiatan.

Sudarwan mengemukakan mengenai ciri kepemimpinan demokratis sebagai berikut:¹⁹

- a) Beban kerja merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama

¹⁸ Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Uny Press, 2021), 41-44.

¹⁹ Maulana Akbar Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 7 No. 1, 2018: 80. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.

- b) Pemberian tugas tanggung jawab, kepala sekolah selalu menganggap guru sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, bukan hanya alat semata.
- c) Disiplin tetapi fleksibel, dan selalu melibatkan guru dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d) Memberikan kepercayaan yang kuat kepada guru dengan tidak melepaskan tanggung jawabnya dalam mengawasi
- e) Komunikasi yang terbuka dan timbal balik tetap terjaga.

Dengan adanya teori diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu selalu melibatkan partisipasi guru dalam membuat suatu keputusan, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan selalu memotivasi dan mendorong dalam pengembangan kemampuan guru.

2. Hasil dari Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dipengaruhi oleh model kepemimpinan yang digunakan. Dalam kegiatan kepemimpinan, kepala sekolah mengaplikasikan suatu model kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu menggerakkan dan memotivasi para anggotanya, serta dapat membangun hubungan baik dalam lingkungan kerja. Sebagaimana model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu dalam meningkatkan kinerja

guru yaitu model kepemimpinan demokratis, dimana kepala sekolah selalu mendorong dan memotivasi guru untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Dari penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu terdapat hasil yaitu kinerja guru dalam mengajar sudah baik, meliputi:

a. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, tugas guru adalah membantu siswa tumbuh dan belajar. Guru harus mampu mengatur dan mempersiapkan pembelajaran sebelum mulai mengajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur tentang indikator kinerja guru. Diantara indikator tersebut yaitu kemampuan guru untuk membuat perencanaan proses pembelajaran yang harus diselesaikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses dan sesuai diharapkan.²⁰ Dalam perencanaan pembelajaran memperkirakan kegiatan yang akan dilakukan guru saat pembelajaran di kelas. Adapun tugas guru dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai pempuatan modul ajar. Modul ajar ini merupakan suatu perangkat pembelajaran berbentuk sebuah dokumen, yang memuat tentang perencanaan pembelajaran, diantaranya tujuan, langkah-langkah, metode dan media pembelajaran, serta penilaian, yang berfungsi untuk membantu dalam proses mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

²⁰ Wartini. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. (Klaten: Lakeisha, 2019), 10-11.

Sebelum memasuki tahun pelajaran baru, semua guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Pademawu sudah membuat modul ajar selaras dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Dalam modul pembelajaran tersebut memuat penjelasan menyeluruh tentang seluruh kegiatan, seperti tujuan pembelajaran, sumber belajar, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan tahapan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori oleh Hendiyat Soetopo yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran harus memuat uraian kegiatan secara menyeluruh agar dapat memudahkan dan mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Dalam pembuatan modul ajar tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah sebagai *leader* dan *manager* yang merencanakan, menggerakkan, memberikan arahan dan membimbing guru dalam proses pembuatan modul ajar tersebut. Menurut Leavitt di Purwanto, seorang kepala sekolah harus dapat memberikan pengaruh agar anggota timnya dapat melaksanakan tindakan yang disusun untuk pencapaian tujuan.²²

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dianggap sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.²³ Pembelajaran merupakan sistem pendidikan yang memuat bagian dan komponen

²¹ Farada Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 12.

²² Nurtanio Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader*. (Yogyakarta: Pujangga Press, 2019), 4-5.

²³ Yulia Syafrin, Dkk. ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam,’ *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol 2 No. 1 (2023): 73

yang saling berhubungan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi tujuan, sumber dan materi belajar, peserta didik, pengajar, metode dan teknik, lingkungan sekitar, dan penilaian. Untuk menjamin keberhasilan tujuan yang dimaksud, metode dan media pembelajaran dapat dianggap sebagai cara untuk menerapkan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru dalam modul ajar. Dengan itu, keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat bergantung pada seberapa efektif media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk membantu atau memudahkan penerapan pembelajaran agar menarik minat dan semangat belajar siswa, guru harus menggunakan media serta metode pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran maka akan mempermudah dalam mengendalikan kondisi kelas. Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa tugas guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Saat mengajar di kelas, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola siswa dan membina lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.²⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru di SMP Negeri 2 Pademawu menggunakan metode dan media belajar yang bervariasi.

²⁴ Wartini. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. (Klaten: Lakeisha, 2019), 10-11.

Kepala sekolah memberi kebebasan dan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Sesuai dengan fungsi delegasi kepemimpinan menurut Nawawi dalam Rusdiana bahwa pemimpin memiliki kepercayaan kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu kepala sekolah percaya kepada guru dengan memberikan hak dan wewenang bagi guru untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran.

Dalam menggunakan metode dan media ajar dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya dapat menggunakan satu metode dan satu media ajar tetapi dapat juga divariasikan dengan media serta metode pembelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton, dengan begitu siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut teori Surakhmad, guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas yang berbeda ketika dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin baik metode yang dipakai, akan semakin efektif juga pencapaian tujuan belajar.²⁵ Ada beberapa metode dan media ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar diantaranya metode diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, presentasi, eksplorasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, dan sebagainya.

²⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Volume 11 Nomor 1 (2017): 10

Penggunaan metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Pademawu bervariasi yaitu untuk metode pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk menerangkan gambaran mengenai materi dipelajari, setelah itu guru juga mengkombinasikan dengan metode diskusi kelompok, dimana guru membentuk kelompok, kemudian memberikan tugas atau soal untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan melakukan diskusi dapat mencari solusi yang efektif untuk memecahkan permasalahan, membiasakan siswa untuk menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain. Sedangkan media belajar yang digunakan di SMP Negeri 2 Pademawu yaitu bervariasi pula ada media elektronik seperti komputer, dan *handphone*, dan juga media non elektronik seperti buku pembelajaran, peta atau globe, gambar dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penerapan model kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu menghasilkan suatu kinerja yang baik yaitu guru bisa merencanakan proses pembelajaran yaitu melalui pembuatan modul ajar, dengan adanya modul ajar dapat dijadikan pedoman atau acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi tujuannya untuk

membangun suasana kelas yang kondusif, serta membangun semangat siswa dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Pademawu

Dalam menerapkan model kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Pademawu ada faktor pendukung serta penghambat. Adapun faktor pendukung dari model kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kepala sekolah sebagai seorang manajer mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik, sehingga dengan sarana dan prasarana tersebut membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.²⁶ Sarana dan prasarana dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menunjang pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari diri masing-masing guru contohnya guru kurang disiplin seperti guru datang kesekolah tidak tepat waktu sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dari penerapan model kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru. Kurangnya kedisiplinan guru ini disebabkan oleh kurangnya motivasi internal yang ada dalam diri guru tersebut. Sebab kinerja seorang guru akan buruk dan sulit melaksanakan kewajibannya apabila ia kurang motivasi atau mempunyai motivasi kerja yang rendah. Menurut Suprihanto salah satu faktor yang

²⁶ La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya," *JURNAL IDARAH*, Volume 1 Nomor 1 (2017): 139, <https://doi.org/10.24225/idaarah.v1i1.4133>.

berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu motivasi internal, guru harus mempunyai dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam dirinya. Dorongan yang dimiliki seorang guru dalam diri mereka adalah yang pada akhirnya menentukan seberapa baik kinerja mereka.²⁷ Sebab guru yang memiliki motivasi kerja tinggi tentu akan memiliki etos kerja yang kuat, maka semua guru perlu memiliki motivasi atau dorongan internal. Dalam hal ini kepala sekolah harus bertindak sebagai motivator yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinannya.

Adapun solusi yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada guru yang bersangkutan, dalam hal ini kepala sekolah harus dapat melakukan pendekatan personal dengan guru melalui diskusi diluar jam pelajaran, kemudian membantu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta membantu mencari solusi yang tepat.

²⁷ Muchsin, Hambali, Faudi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia* Volume 01, Nomor 02, (2022): 35-36.